

Penyuluhan pengelolaan sampah dapur dengan komposter di Dukuh Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Naufal Putra Rananda ^{a,1*}, Rengganis Hanifah Putri ^{b,2}, Renata Widaniswari Widi Wijaya ³, Tarika Awwali Rahmawati⁴, Amara Fitri Wulansari⁵, Heru Subaris Kasjono⁶, Ibnu Rois⁷

^a Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Kabupaten Sleman 55293

¹naufalputr.rnd@gmail.com*; rengganishnfput@gmail.com2; renatawidaniswari@gmail.com3
; tarika.awwali@gmail.com4; amarafitri45@gmail.com5; heru.subarisk@poltekkesjogja.ac.id;

⁷ibnu.rois@poltekkesjogja.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 2 Februari 2023 Revisi : 29 Maret 2023 Dipublikasikan : 30 Maret 2023	Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu proses penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukuh Jurug terletak di Kapanewon Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Masyarakat Dukuh Jurug sudah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik dikelola oleh kelompok Karang taruna sedangkan sampah dapur organik belum dilakukan pengelolaan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan masyarakat Dukuh Jurug dapat memahami dan melakukan secara mandiri tentang pemilahan dan pengolahan sampah dapur. Pembuatan kompos galon tumpuk dipilih menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kuesioner mawas diri yang diisi oleh 60 warga Dukuh Jurug. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui cara mengatasi masalah sampah organik serta mengolah sampah menjadi bahan yang bermanfaat. Kegiatan ini menggunakan metode pemucuan yang terdiri dari penyuluhan, survei, dan pelatihan. Dalam kegiatan ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator memberikan pelatihan kepada kader sehingga kader dapat menyampaikan kepada masyarakat Dukuh Jurug.
Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Sampah Organik, POC, Kompos	

Keyword:	ABSTRACT
Community empowerment, Organic Waste, POC, Compost	<i>Community empowerment is an important process in improving community welfare. Jurug Hamlet is located in Kapanewon Bangunharjo, Sewon District, Bantul Regency, DIY Province. The Dukuh Jurug community has sorted organic and inorganic waste. Inorganic waste is managed by the Karang Taruna group, while organic kitchen waste has not been managed. By carrying out this community empowerment activity, it is hoped that the people of Dukuh Jurug can understand and carry out independently the sorting and processing of kitchen waste. Making stacked gallon compost was chosen as a community empowerment activity through an introspective questionnaire filled out by 60 residents of Dukuh Jurug. The aim of this activity is for the public to know how to overcome the problem of organic waste and process waste into useful materials. This activity uses a triggering method consisting of counseling, surveys and training. In this activity, students act as facilitators providing training to cadres so that cadres can convey this to the community of Jurug Hamlet.</i>

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu proses penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (1). Konsep pemberdayaan dimana masyarakat yang bersangkutan berinisiatif dan terlibat langsung dalam memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri dan sekitarnya adalah konklusi terbaik dibandingkan hanya memberikan bantuan yang sifatnya sementara(2). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode untuk tindakan preventif guna mengingatkan kembali kepada masyarakat pentingnya menjaga

kesehatan dan lingkungan. Melalui metode penyuluhan kesehatan, pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat luas (3)(4).

Dukuh Jurug terletak di Kapanewon Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibagi menjadi enam RT, mayoritas penduduk Dukuh Jurug berprofesi sebagai petani. Sebagai salah satu dari wilayah Provinsi DIY, kondisi darurat sampah Jogja juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas penampungan sampah di TPA Piyungan sudah melebihi batas maksimal, imbasnya kondisi sampah di Jogja menjadi tidak terkendali (5). Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk ke dalamnya (6). Sampah berasal dari sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (7).

Berkaitan dengan kondisi Jogja darurat sampah, masyarakat Dukuh Jurug diberikan himbauan oleh pamong Kalurahan Bangunharjo serta telah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik sudah dikelola oleh kelompok karang taruna Dukuh Jurug, sementara sampah dapur organik masih belum dilakukan pengelolaan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan masyarakat Dukuh Jurug dapat memahami dan melakukan secara mandiri tentang pemilahan dan pengolahan sampah dapur. Faktor kunci dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yaitu partisipasi masyarakat (8). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengelolaan sampah (9)(10).

Pengolahan sampah organik dapur dan rumah tangga akan menghasilkan pupuk kompos padat dan cair. Selama proses pengomposan berlangsung, akan dihasilkan air lindi yang dapat dimanfaatkan sebagai kompos cair atau POC (pupuk organik cair). Air lindi merupakan bagian dari proses terjadinya pembusukan sampah (11). Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk organik lebih dikenal masyarakat dengan sebutan kompos sangat mudah ditemukan setiap hari di sekitar rumah warga (12). Bahan yang dimaksud, antara lain sayuran sisa rumah tangga, dedaunan, rumput, jerami, buah busuk, nasi sisa, dan bahan organik lainnya (13). Pupuk kompos dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang telah rusak karena karakteristiknya yang kaya atas unsur hara dalam jenis dan jumlah yang bervariasi (14).

Mahasiswa sebagai *agent of change* mempunyai peran penting untuk membuat suatu perubahan tanpa memandang status sosial ekonomi masyarakat (15). Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat menjadi salah satu tuntutan kompetensi lulusan agar mampu memperkuat kelompok masyarakat di sekitarnya, sehingga diharapkan dapat muncul kelompok masyarakat yang peka dan mandiri dalam mengatasi masalah yang ada (16)(17).

Permasalahan sampah di Provinsi Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul menjadi masalah yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pengolahan sampah adalah masyarakat. Melalui program pemberdayaan masyarakat, diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara mandiri.

Metode

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat bertempat di Dukuh Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. Dengan waktu pelaksanaan 9 Agustus sampai

dengan 17 September. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dengan L1 (langkah 1) adalah dengan metode penyuluhan. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan memaparkan potensi masalah kesehatan lingkungan di Dukuh Jurug. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan meningkatkan kepedulian tentang kesehatan lingkungan. Setelah dilaksanakan penyuluhan, dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama masyarakat untuk menetapkan masalah prioritas yang akan ditangani.

Langkah kedua (L2) yaitu survei mawas diri yang dilaksanakan dengan membagikan formulir CSS (*Community Self Survey*) ke para kader di Setiap RT untuk dibagikan ke ibu rumah tangga di masing masing RT-nya. Para ibu rumah tangga diminta mengisikan formulir yang berisikan jumlah rata rata sampah per hari dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk pembuatan kompos organik (18).

Kemudian langkah ketiga (L3) adalah pelatihan kader kesehatan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa sebagai fasilitator memberikan pelatihan dan pemahaman kepada kader kesehatan mengenai pengelolaan sampah organik dapur rumah tangga menggunakan komposter galon tumpuk.

Selanjutnya adalah langkah keempat (L4) dilaksanakan dengan metode penyuluhan, tentang pembuatan komposter galon tumpuk dan cara mengolah sampah dapur rumah tangga organik. Penyuluhan dilakukan oleh kader kesehatan yang telah mengikuti pelatihan di kegiatan L3 dengan sasaran masyarakat Dukuh Jurug

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan L1: Pemaparan Masalah Kesehatan Lingkungan Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 9 Agustus 2023. Dengan sasaran kader kesehatan dan Masyarakat. Sebelumnya telah dilakukan survei lapangan untuk mencari permasalahan yang ada di Dukuh Jurug. Setelah menemukan beberapa permasalahan, kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi kepada kader setiap RT kegiatan ini dilakukan di rumah bapak dukuh dengan harapan para kader dapat menyampaikan kepada seluruh masyarakat Dukuh Jurug tentang penanganan sampah dengan pengolahan sampah dapur organik dengan komposter galon tumpuk.

Kegiatan L2: Pengisian Kuesioner. Kegiatan survei mawas diri ini bertujuan untuk mengetahui masalah di sekitar warga masyarakat yang akan menjadi prioritas untuk ditangani (19). Pelaksanaan *Community Self Survey* atau survei mawas diri ini dilakukan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, pukul 10.00 - 15.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan setelah L1 terlaksana. Setelah dilakukan survei mawas diri dan diskusi bersama kader setempat, diputuskan bahwa pengelolaan sampah organik menjadi masalah prioritas di Dukuh Jurug. masyarakat belum dapat mengelola sampah organik mereka menjadi bahan yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, fasilitator memutuskan untuk memberikan pelatihan pengolahan sampah organik yang berasal dari dapur dan rumah tangga menggunakan komposter galon tumpuk.

Kegiatan L3: Pelatihan Kader. Topik yang diambil pada kegiatan L3 ini adalah Pelatihan pembuatan komposter galon tumpuk. Pelatihan diikuti oleh 18 perwakilan kader, 1 perwakilan karang taruna, dan bapak ibu Kepala Dukuh Jurug dengan total peserta 21 orang. Dalam proses pembuatan kompos dari sisa-sisa organik dapur, persiapan alat dan bahan termasuk karung, galon bekas (2 buah), pisau atau gunting, sarung tangan, sekop, gayung, daun kering, sisa-sisa makanan dapur, tanah atau kompos kandang, serta larutan

inokulan yang terdiri dari 2 sendok makan EM4, 2 sendok makan tetes tebu, dan 20 liter air yang akan digunakan untuk sistem aerob (dengan oksigen). Sebelum pelatihan, peserta melakukan uji pengetahuan dengan lembar tes (*pre-test*) terkait pengetahuan tentang sampah organik dan anorganik. Saat pelatihan dilakukan, penjelasan materi fokus pada penggunaan komposter galon tumpuk sebagai opsi untuk mengolah sisa-sisa organik dari dapur. Setelah pelatihan, peserta diberikan lembar tes kedua (*post-test*). Tes awal dan akhir ini bertujuan sebagai indikator perubahan pengetahuan setelah adanya informasi terkait pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan komposter galon bertumpuk. Analisis menggunakan SPSS menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait pengelolaan sampah.

Kegiatan L4: Diseminasi Kader. Pelaksanaan kegiatan L4 ini dilakukan di rumah ibu dukuh pada tanggal 17 September 2023 pada pukul 16.00 sampai 18.30 WIB. Kegiatan diawali dengan penjelasan oleh kader, mulai dari persiapan alat, bahan, dan prosedur pembuatan komposter galon tumpuk. Acara berjalan dengan lancar dan banyak ibu-ibu rumah tangga yang tertarik dalam pembuatan komposter galon tumpuk.

Kesimpulan

Dari kegiatan L1 dapat disimpulkan pemaparan masalah yang didapatkan kepada kader dengan harapan para kader dapat menyampaikan kepada seluruh masyarakat Dukuh Jurug tentang penanganan sampah dengan pengolahan sampah dapur organik dengan komposter galon tumpuk. Dari kegiatan L2 yang dilakukan di Dukuh Jurug, Bagunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dari RT 01 - 06 kepada 60 warga Dukuh Jurug didapatkan masalah prioritas, yaitu pengelolaan sampah organik.

Berdasarkan analisis statistik uji pre test dan post test kegiatan L3 yang dilaksanakan di Rumah Bapak Bedjo sebagai kepala dukuh, menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Kegiatan L4 diimplementasikan ke dalam acara penyuluhan dan pelatihan pembuatan komposter galon tumpuk yang dilakukan di rumah Ibu Wisnu pada tanggal 17 September 2023 bersamaan dengan acara pertemuan rutin jam 16.00 - 18.30 WIB. Acara berjalan dengan lancar dan masyarakat antusias dalam mendengarkan penjelasan yang dilakukan Ibu Wisnu dari awal hingga akhir. Sehingga diharapkan masyarakat mau dan mampu melakukan dan mempraktikkan sendiri pembuatan komposter galon tumpuk dengan alat dan bahan masing-masing warga. Secara keseluruhan, masyarakat sangat antusias dan tertarik untuk melakukan kegiatan mengompos di rumah. Hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu tingkat partisipasi dan aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik (14). Tindak lanjut agar kegiatan yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat tetap berjalan, haruslah didukung dari aksi nyata berbagai pihak serta diperlukan adanya kerja sama atau kemitraan yang saling menguntungkan semua pihak (20).

Daftar Pustaka

1. Subaris IR. Buku Panduan Praktik Pemberdayaan Masyarakat Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2022.
2. Aulisani A. Pemberdayaan Komunitas: Pengertian, Tujuan, Prinsip, Siklus, Tahapan, Strategi dan Faktor: Warung Sains Teknologi. 2020.
3. Prasanti D, Fuady I. Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab.

- Bandung Barat. *Jppm J Pengabdi Dan Pemberdaya Masy.* 2017;1(2):129.
4. Rahman H, Patilaiya H. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdi Dan Pemberdaya Masy.* 2018;2(2):251–258.
 5. Jogja BH. “Jogja Darurat Sampah” [Internet]. Universitas Gadjah Mada. 2023. Available from: <https://ugm.ac.id/id/berita/jogja-darurat-sampah-ahli-ugm-kenapa-baru-gaduh-sekarang/>
 6. Rai IM. Pengelolaan Sampah, BAB II Tinjauan Pustaka. Definisi Sampah: Poltekkes Kemenkes Denpasar; 2020.
 7. Asnifatima A, Irfan AM, Putri KA. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cimanggu Satu. *Abdi Dosen J Pengabdi Pada Masy.* 2018;2(3).
 8. Chung SS, Poon CS. A comparison of waste-reduction practices and new environmental paradigm of rural and urban Chinese citizens. *J Environ Manage.* 2001;62(1):3–19.
 9. Zurbrügg C, Drescher S, Patel A, Sharatchandra HC. Decentralised composting of urban waste - An overview of community and private initiatives in Indian cities. *Waste Manag.* 2004;24(7):655–62.
 10. Mongkolnchaiarunya J. Promoting a Community Based Solid Waste Management Initiative in Local Government Yala Municipality Thailand. *Habitat Int.* 2005;29(1):27–40.
 11. Herlina N, Nurlaila A, Karyaningsih I, Kosasih D. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Kompos Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid-19. *BERNAS J Pengabdi Kpd Masy* [Internet]. 2023;4(2):1559–65. Available from: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4481>
 12. Febrianna M, Prijono S, Kusumarini N. PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK CAIR UNTUK MENINGKATKAN SERAPAN NITROGEN SERTA PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI SAWI (*Brassica juncea* L.) PADA TANAH BERPASIR The use of Liquid Organic Fertilizer to Increase Nitrogen Uptake and Growth and Yield of Mustard (*Brassica junc.* *J Tanah dan Sumberd Lahan* [Internet]. 2018;5(2):2549–9793. Available from: <http://jtsl.ub.ac.id>
 13. Andrie BM, Yusuf MN, Kurnia R. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos. Vol. 3, *Abdimas Galuh.* 2021. p. 313.
 14. Dewi YS, Treesnowati. Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *J Ilm Fak Tek LIMIT'S.* 2012;8(2):35–48.
 15. Jannah F, Sulianti A. Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA J Soc Sci Educ.* 2021;2(2):181–93.
 16. Munawar N. Pemberdayaan Masyarakat. *J Ilm Civ.* 2011;I(2):87–99.
 17. Devi Deswimar A. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *J EL-RIYASAH.* 2014;5(1):41.
 18. Hidayah MN. Evaluasi Dan Analisis Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Kelurahan

Di Wilayah Puskesmas X Surabaya. J PROMKES. 2019;7(1):56.

19. Wijayai K. Survey Mawas Diri Menuju masyarakat Lebih Sehat dan Sejahtera: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2022.
20. Juniartini NLP. Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. J Bali Membangun Bali. 2020;1(1):27–40.